



Menumbuhkan Kesejahteraan Bersama Desa Pangarengan Melalui Pendidikan, Kesehatan, dan Pemberdayaan Masyarakat

Abdullah Gymnastiar, Nangroe Kana Nirmala, Farhan Fauzi Zuhair, Ananda Rangga Zakky, Fitria Salsabila Salma, Muhammad Fadhil Putra, Gilang Bayu Saputra, Ila Dayana, Muhamad Bagas Riyanto, Hanni Azhari, Eza Fatiha Zahra, Dzaky Faqihul Izza, Elfriza Putri Indrayanti, Sayidati Shabrina Seno

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

ABSTRACT

Pangarengan Village has various potentials that can be developed, but still faces challenges in terms of strengthening village identity. One of the main problems faced is the weak branding of village identity, which has an impact on the low attractiveness and recognition of the village in the eyes of the public. This Thematic Student Work Lecture (KKM) of Sultan Ageng Tirtayasa University aims to strengthen the identity of Pangarengan Village through the "Branding Identity" program and develop community awareness in health, education, and economic aspects. The method used in this activity is a participatory-based partnership by involving the community in various programs such as branding identity, anti-bullying counseling, financial planning, planting plant seeds, children's education activities, immunization, joint sports, non-communicable disease counseling, and Indonesian Independence Day celebrations. The results of these activities show positive changes in the mindset and behavior of the community, especially in awareness of healthy living and the importance of financial planning. The community began to exercise regularly and MSME players showed commitment in saving habits.

Keywords: Village Branding; Community Empowerment; Health and Financial Awareness.

ABSTRAK

Desa Pangarengan memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan, namun masih menghadapi tantangan dalam hal penguatan identitas desa. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah lemahnya branding identitas desa, yang berdampak pada rendahnya daya tarik dan pengenalan desa di mata publik. Kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Tematik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa ini bertujuan untuk memperkuat identitas Desa Pangarengan melalui program "Branding Identity" serta mengembangkan kesadaran masyarakat dalam aspek kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kemitraan berbasis partisipatif dengan melibatkan masyarakat dalam berbagai program seperti branding identity, penyuluhan anti-perundungan, perencanaan keuangan, penanaman bibit tanaman, kegiatan pendidikan anak, imunisasi, olahraga bersama, penyuluhan penyakit tidak menular, dan perayaan HUT RI. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam pola pikir dan perilaku masyarakat, terutama dalam kesadaran akan hidup sehat dan pentingnya perencanaan keuangan. Masyarakat mulai rutin berolahraga



dan pelaku UMKM menunjukkan komitmen dalam kebiasaan menabung.

Kata Kunci: Branding Desa; Pemberdayaan Masyarakat; Kesadaran Kesehatan dan Keuangan.

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Tematik UNTIRTA adalah program yang melibatkan mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu dan dikoordinasikan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM). Mahasiswa yang terlibat dalam KKM ini diharapkan dapat memecahkan berbagai permasalahan yang ada di masyarakat dengan pendekatan disiplin ilmu masing-masing. Kelompok 7, dengan tema "Menumbuhkan Kesejahteraan bersama Desa Pangarengan melalui Pendidikan, Kesehatan, dan Pemberdayaan Masyarakat," berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Pangarengan melalui berbagai upaya pemberdayaan dan pengembangan.

Desa Pangarengan, Kecamatan Bojonegara, Kabupaten Serang, adalah wilayah yang terletak di perbukitan dan memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, termasuk hasil perkebunan, pertambangan pasir, komoditas produsen UMKM, pengrajin, dan potensi lainnya. Meskipun desa ini memiliki banyak potensi, terdapat beberapa tantangan dan kelemahan, salah satunya adalah branding identitas desa yang masih lemah. Menurut (Saifulloh, 2021) Branding adalah kegiatan penting yang perlu dilakukan untuk memberikan identitas yang berdaya saing tidak terkecuali bagi desa. Branding yang kuat dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan ciri khas desa mereka, baik bagi masyarakat lokal maupun masyarakat luar. Tanpa identitas yang jelas dan berdaya saing, potensi desa tidak akan optimal dalam menarik perhatian dan dukungan dari luar.

Program kerja utama kelompok kami adalah "Branding Identity," yang bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam potensi Desa Pangarengan dari berbagai aspek sumber daya yang dimiliki. Selain itu, kami juga tertarik untuk memahami filosofi hidup masyarakat desa. Output dari program ini adalah tersedianya sebuah website yang akan menjadi platform branding bagi desa tersebut. Website ini akan menampilkan potensi desa, produk-produk unggulan, dan informasi penting lainnya yang dapat menarik perhatian dan minat dari masyarakat luar.

Harapan kami setelah pelaksanaan kegiatan KKM ini adalah terciptanya branding identitas yang kuat bagi Desa Pangarengan. Dengan adanya branding yang kuat, masyarakat desa dan segala potensinya akan lebih dikenal oleh masyarakat luar, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di desa tersebut. Peningkatan kesadaran dan apresiasi terhadap potensi desa ini diharapkan dapat menarik lebih banyak peluang investasi, pariwisata, dan kerjasama dengan pihak luar, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pangarengan. Dengan program yang terencana dan pelaksanaan yang baik, kami yakin dapat membantu Desa Pangarengan mencapai kondisi ideal yang diharapkan, yaitu desa yang dikenal luas dengan identitas yang kuat dan potensi yang optimal hal ini juga sejalan dengan (Irwanto, 2022) bahwa KKM akan menambah kualitas hidup bagi masyarakat desa.

Tujuan dari KKM Tematik UNTIRTA ini adalah untuk memperkuat identitas branding Desa Pangarengan melalui program "*Branding Identity*." Dengan memperkenalkan dan mengoptimalkan potensi sumber daya yang dimiliki desa, baik dari segi hasil perkebunan,



pertambangan pasir, komoditas UMKM, maupun keterampilan pengrajin, kami berharap dapat meningkatkan kesadaran dan apresiasi masyarakat terhadap desa ini.

METODE PELAKSANAAN

Pada kesempatan ini, kami menggunakan metode kemitraan untuk membentuk program-program untuk masyarakat, seperti *Financial Planning*. Pada program *Financial Planning*, kami berperan sebagai inti yang melakukan mentoring dan mengarahkan kepada para pelaku UMKM atau Plasma seperti yang pernah dilakukan oleh (Evelyn, 2024) .

Pada kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Tematik Reguler Gelombang II 2024 dan juga berdasarkan hasil survei, observasi dan diskusi yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa program kerja yang harus dibuat, seperti program khusus, program wajib dan program pendukung yang akan disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan dan pemecahan permasalahan yang ada di Desa Pangarengan. Berikut disajikan program-program yang akan dilaksanakan.

Tabel 1. Program Khusus

Program khusus adalah program kemitraan yang melakukan kerjasama dengan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, seperti Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Banten.

No	Nama Kegiatan	Sasaran	Penanggung Jawab	Waktu Pelaksanaan
1	Penanaman Bibit Tanaman Manglid	Warga Desa Pangarengan, Kampung Pengrango Dukuh	Farhan Fauzi Zuhair	8 Agustus 2024

Tabel 2. Program Wajib

Program Wajib adalah berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Pangarengan melalui berbagai upaya pemberdayaan dan pengembangan.

No	Nama Kegiatan	Sasaran	Penanggung Jawab	Waktu Pelaksanaan
1	Penanaman Bibit Tanaman Manglid	Warga Desa Pangarengan, Kampung Pengrango Dukuh	Farhan Fauzi Zuhair	8 Agustus 2024
2	Branding Identity : Eksplor Potensi Desa Pangarengan	UMKM, Petani Penghasil Perkebunan, Pengrajin	Abdullah Gymnastiar	Minggu ke - 1



No	Nama Kegiatan	Sasaran	Penanggung Jawab	Waktu Pelaksanaan
3	Sosialisasi Anti-Bullying	Anak kelas 5-6 SDN Pangarengan	Ila Dayana dan Fitria S.S.	Minggu ke - 2
4	Penyuluhan Finansial Planning UMKM	- Mie Ayam Bakso Mas Bewok - Es Teh Jumbo - Es Capcin	Fitria S.S.	Minggu ke - 3

Tabel 1. Program Pendukung

No	Nama Kegiatan	Sasaran	Penanggung Jawab	Waktu Pelaksanaan
1	KKM Goes To School SDN Pangarengan	Anak kelas 1-6 SDN Pangarengan	Elfriza P.I. dan Eza Fatiha Z.	Minggu ke – 1 hingga ke - 4
2	Bimbingan Belajar PAUD - TK	Balita Kp. Pengrango Dukuh	Hanni Azhari	Minggu ke – 2 hingga ke - 4
3	Imunisasi Polio	Balita di Desa Pangarengan	Ananda Rangga Z.R. dan N. Kana N.	Minggu ke - 2
4	Senam Sore	Para Ibu di Kp. Pengrango Dukuh	Dzaky F.I.	Minggu ke – 2 hingga ke - 3



No	Nama Kegiatan	Sasaran	Penanggung Jawab	Waktu Pelaksanaan
5	Penyuluhan Penyakit Tidak Menular	Warga Desa Pangarengan	Ananda Rangga Z.R.	Minggu ke - 3
6	HUT RI 17-An	Warga Kp. Pengrango Dukuh	Muhamad Bagas Riyanto	Minggu ke - 4
7	Malam Puncak	Warga Desa Pangarengan	Muhamad Bagas Riyanto	Minggu ke - 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. Kegiatan Utama

No	Nama Kegiatan	Teknis Pelaksanaan
1	Branding Identity : Eksplor Potensi Desa Pangarengan	Program ini dilakukan pada tanggal 17 Juli hingga 15 Agustus 2024. Dengan persiapan yang diawali dengan mengeksplor UMKM, petani, dan perajin di seluruh Desa Pangarengan.
2	Sosialisasi Anti-Bullying	Sosialisasi ini diadakan pada tanggal 24 Juli 2024 untuk anak sd di kelas 5 dan 6 dikarenakan mulai mengidentifikasi bagaimana berperilaku yang baik dan buruk. Selain itu, sosialisasi ini diharapkan mampu memberikan contoh baik bagi anak-anak Desa Pangarengan dan menjadi contoh baik bagi anak lainnya.
3	Penyuluhan <i>Financial Planning</i> UMKM	Penyuluhan ini dilakukan dengan teknik <i>door to door</i> yaitu mendatangi para pelaku UMKM secara langsung dan menjelaskan secara singkat dan jelas mengenai <i>Financial Planning</i> . Kami juga menggunakan poster sebagai media penyampaian kepada pelaku UMKM dan celengan untuk mereka memulai <i>Financial Planning</i> .

Tabel 5. Kegiatan Pendukung



No	Nama Kegiatan	Teknis Pelaksanaan
1	Penanaman Bibit Tanaman Manglid	Penanaman Bibit Tanaman Manglid dilakukan pada tanggal 8 Agustus 2024 dengan pemilihan lahan di sekitar lapangan voli Kp. Pengrango Dukuh. Kegiatan ini ditemani oleh para pemuda dan Pak RT yang dilakukan sore hari hingga menjelang malam.
2	KKM Goes To School SDN Pangarengan	Program ini merupakan program mengajar anak sekolah dasar di lokasi KKM, yaitu SDN Pangarengan. Kegiatan ini telah terlaksana dari minggu pertama hingga minggu terakhir yang ditutup dengan acara perpisahan dan pemberian kenang-kenangan kepada sekolah tersebut.
3	Bimbingan Belajar PAUD - TK	Program Bimbel untuk anak PAUD dan TK merupakan program tambahan guna membantu anak-anak dalam belajar dengan cara yang seru.
4	Imunisasi Polio	Kegiatan pemberian imunisasi kepada anak balita di Desa Pangarengan merupakan program yang bekerjasama dengan posyandu di Desa Pangarengan.
5	Senam Sore	Kegiatan senam sore dilakukan seminggu sekali yang difokuskan kepada wanita di Desa Pangarengan, terutama di Kp. Pengrango Dukuh. Tujuan dari kegiatan ini yaitu membantu warga menjaga kesehatan dengan berolahraga.
6	Penyuluhan Penyakit Tidak Menular	Penyuluhan PTM dilakukan bertepatan dengan hari kegiatan senam, karena senam dapat mencegah dan mengobati PTM, seperti penyakit jantung. Kami juga menyiapkan beberapa <i>doorprize</i> untuk para ibu yang sudah datang kegiatan tersebut dengan cara di undi.
7	HUT RI 17-An	Kegiatan HUT RI 17-An di Kampung Pengrango Dukuh diselenggarakan oleh para pemuda di kampung tersebut



No	Nama Kegiatan	Teknis Pelaksanaan
		dan kelompok KKM 07. Kegiatan perayaan ini dimulai dari perlombaan dari tanggal 14-17 Agustus 2024 dan diikuti oleh Pawai Karnaval yang berkeliling kampung. Selain itu, upacara 17-An akan dilakukan pada tanggal 17 Agustus 2024 pagi hari.
8	Malam Puncak	Kegiatan Malam Puncak merupakan kegiatan kami yang terakhir di Desa Pangarengan yang bertujuan untuk lebih mengeratkan tali silaturahmi dan memberikan momen terbaik agar senantiasa diingat baik oleh warga dan anggota kelompok. Secara singkat, kegiatan utama pada Malam Puncak yaitu pentas seni, pemberian kenang-kenangan, dan penyampaian kesan dan pesan terhadap kelompok KKM dan desa lokasi KKM.

Pembahasan

Pembuatan website branding untuk Desa Pangarengan merupakan langkah strategis dalam mempromosikan potensi lokal dan mengembangkan identitas digital desa. Upaya ini mencerminkan konsep smart village yang menekankan integrasi teknologi informasi dalam pengembangan wilayah pedesaan (Almalki & Zhou, 2020). Keberadaan website memungkinkan pelaku usaha mikro dan pengrajin untuk memperluas jangkauan pasar, yang sesuai dengan hasil penelitian (Kurniawan & Lestari, 2021) yang menunjukkan bahwa digitalisasi promosi meningkatkan eksposur dan penjualan produk lokal. Inisiatif ini juga sejalan dengan prinsip partisipatif dalam pengembangan komunitas berbasis teknologi (Yuanita & Lestari, 2020). Peran aktif masyarakat dalam menyuplai konten dan memanfaatkan media digital juga menguatkan pendekatan kolaboratif dalam pembangunan desa berbasis aset lokal. Selain sebagai alat promosi, website desa juga dapat berfungsi sebagai pusat informasi publik yang mendukung transparansi dan partisipasi warga (Susanti et al., 2021). Oleh karena itu, digitalisasi desa tidak hanya menghadirkan peluang ekonomi tetapi juga mendorong inovasi dalam tata kelola pemerintahan desa. Inovasi ini telah meningkatkan kebanggaan lokal serta mendorong kolaborasi antara warga dan pemerintah desa. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa teknologi merupakan enabler bagi pemberdayaan komunitas desa di era digital. Gambar 1 merupakan hasil eksplor potensi desa



Gambar 1 Hasil Perkebunan Warga

Kegiatan sosialisasi anti-bullying yang dilakukan di SDN Pangarengan memperlihatkan pendekatan preventif dalam menangani kekerasan di lingkungan sekolah. Strategi ini sejalan dengan konsep intervensi dini yang dikemukakan oleh (Hu et al., 2020), di mana penyuluhan langsung kepada anak usia sekolah dapat membentuk perilaku sosial positif sejak dini. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi, dan hal ini menunjukkan efektivitas penyampaian materi yang sesuai dengan usia mereka. Menurut penelitian oleh (Espelage & Holt, 2013), kegiatan seperti ini dapat menurunkan insiden perundungan secara signifikan ketika dilakukan secara konsisten. Program ini juga memperkuat peran sekolah sebagai agen perubahan sosial, terutama dalam membentuk budaya saling menghormati. Penyuluhan ini mengadopsi pendekatan humanistik, yang berfokus pada empati dan penguatan karakter peserta didik. Dampak positif program ini tampak dari perubahan sikap siswa yang lebih menghargai teman sebayanya. Intervensi yang dilakukan selama 60 menit terbukti cukup untuk memicu diskusi kritis dan refleksi sosial di antara siswa. Intervensi ini menunjukkan bahwa edukasi anti-bullying berbasis komunitas sekolah masih relevan untuk diimplementasikan secara luas. Gambar 2 merupakan aktivitas di SDN Pangarengan termasuk sosialisasi anti bullying dan mengajar di kelas.



Gambar 2 Sosialisasi Anti-Bullying Kelas 5 dan 6

Penyuluhan perencanaan keuangan kepada pelaku UMKM di Desa Pangarengan menekankan pentingnya literasi finansial sebagai fondasi keberlanjutan usaha kecil. Literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga, sebagaimana dijelaskan oleh (Lusardi & Mitchell, 2014). Dari hasil kegiatan, diketahui bahwa sebagian pelaku usaha mulai menerapkan kebiasaan menabung setelah memahami prinsip dasar perencanaan keuangan. Ini sesuai dengan temuan (Atmadja et al., 2020) yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki pemahaman keuangan dasar memiliki kecenderungan lebih besar untuk mengelola keuangan usahanya secara efektif. Program ini juga menyoroti keterkaitan antara kesejahteraan ekonomi dan manajemen keuangan pribadi. Dengan adanya intervensi edukatif ini, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya disiplin finansial, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Selain itu, penguatan peran perempuan dalam pengelolaan keuangan keluarga juga tercermin dalam kegiatan ini, di mana banyak pelaku UMKM merupakan ibu rumah tangga. Literasi keuangan menjadi salah satu indikator kemandirian ekonomi masyarakat desa. Efek jangka panjang diharapkan dapat memicu budaya menabung dan investasi mikro di lingkungan sekitar. Gambar 3 merupakan aktifitas sosialisasi *financial planning*.



Gambar 3 Sosialisasi Bussines Plan

Program penanaman pohon manglid di lahan kosong Kampung Pengrango Dukuh merupakan bentuk nyata dari praktik edukasi lingkungan berbasis komunitas. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip ekopedagogi yang mengintegrasikan kesadaran ekologis dalam kehidupan sehari-hari masyarakat (Gruenewald, 2003). Kegiatan ini juga mengedepankan kolaborasi lintas kelompok, mulai dari pemuda hingga aparat desa, yang memperkuat kohesi sosial sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan. Menurut (Hidayati et al., 2020), penghijauan berbasis partisipasi masyarakat lokal berkontribusi terhadap ketahanan iklim dan kesehatan ekosistem. Penanaman pohon juga memiliki nilai simbolik sebagai warisan ekologis untuk generasi mendatang. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, kegiatan ini relevan dengan tujuan SDGs poin 15 (life on land), yang mendorong pelestarian hutan dan ekosistem daratan. Kesadaran lingkungan yang tumbuh melalui keterlibatan langsung masyarakat menunjukkan efektivitas pendekatan experiential learning. Program seperti ini dapat dijadikan model bagi desa lain yang memiliki lahan tidur namun belum dimanfaatkan secara produktif. Implementasi kegiatan ini telah memperkuat relasi antara manusia dan alam, yang sebelumnya cenderung terabaikan dalam skema pembangunan konvensional.



Gambar 4 Proses Pengambilan Tanaman Manglid di DLHK

Program KKM *Goes To School* memberikan kontribusi terhadap peningkatan karakter dan kedisiplinan siswa, khususnya kelas 5 dan 6 sebagai role model. Pendekatan pembelajaran yang digunakan mengacu pada model pendidikan kontekstual, yang menekankan keterkaitan antara pembelajaran dan kehidupan nyata siswa (Johnson, 2002). Selain mengajar, mahasiswa juga melatih siswa dalam pelaksanaan upacara bendera, yang berfungsi sebagai media pendidikan karakter. Penelitian oleh (Zulkarnain et al., 2022) menegaskan bahwa kegiatan seperti ini dapat menumbuhkan rasa nasionalisme dan tanggung jawab sosial pada anak-anak. Program ini juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih akrab, memperkecil jarak antara pendidik dan peserta didik. Keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan sekolah memperkaya interaksi sosial dan mendukung proses sosialisasi siswa secara positif. Kegiatan ini juga memberi ruang bagi pengembangan keterampilan non-akademik siswa, seperti kepemimpinan dan kerja tim. Selain itu, keterlibatan kelas atas dalam membimbing adik kelasnya mendukung proses peer learning yang efektif (Dahal et al., 2019). Program ini merupakan bentuk nyata dari praktik pembelajaran berbasis komunitas sekolah.



Gambar 5 Dokumentasi Kegiatan di SDN Pangarengan

Program bimbingan belajar yang dilaksanakan setiap Jumat hingga Minggu dari minggu ke-2 hingga ke-4 memperlihatkan pendekatan edukatif yang melampaui kurikulum formal. Intervensi ini menargetkan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dengan pendekatan belajar yang lebih personal dan interaktif. Menurut (Zakaria et al., 2023), bimbingan belajar informal terbukti efektif dalam meningkatkan performa akademik, terutama bagi siswa di daerah dengan keterbatasan akses pendidikan tambahan. Partisipasi aktif siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam proses pembelajaran. Selain itu, kehadiran mahasiswa sebagai fasilitator memberikan nuansa belajar yang lebih santai dan memotivasi. Kegiatan ini juga menciptakan relasi afektif antara pelajar dan pengajar, yang merupakan faktor penting dalam keberhasilan akademik (Matthews, 2006). Respon positif dari siswa dan orang tua mengindikasikan keberterimaan program ini dalam ekosistem pendidikan desa. Pendekatan ini juga mencerminkan konsep pembelajaran sepanjang hayat, di mana pendidikan tidak terbatas pada waktu dan ruang formal. Bimbingan belajar menjadi instrumen pemberdayaan lokal dalam mempersempit kesenjangan pendidikan antarwilayah.



Gambar 6 Les Baca Tulis Hitung

Pelaksanaan imunisasi polio pada 27 Juli 2024 tidak hanya berfokus pada aspek kesehatan fisik, tetapi juga menjadi wahana pengamatan terhadap kemampuan literasi digital orang tua. Kegiatan ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat belum optimal dalam menggunakan perangkat digital untuk mengelola dokumen penting keluarga. Hal ini mengindikasikan perlunya edukasi digital yang lebih sistematis, sebagaimana disarankan oleh (Wulandari et al., 2020), yang menemukan bahwa literasi digital sangat berpengaruh terhadap efektivitas pelayanan kesehatan berbasis teknologi. Keterbatasan ini dapat menjadi hambatan dalam mengakses layanan publik berbasis daring, termasuk program-program pemerintah seperti BPJS dan KIA. Imunisasi massal juga memperlihatkan efektivitas strategi berbasis komunitas dalam menjangkau sasaran secara langsung. Pendekatan jemput bola seperti ini sangat efektif di daerah dengan infrastruktur terbatas. Observasi pada kegiatan ini menjadi data penting dalam merancang program literasi digital yang menyasar kelompok rentan. Kesadaran akan pentingnya pencatatan digital juga menjadi nilai tambah dari kegiatan ini. Integrasi antara layanan kesehatan dan edukasi teknologi menjadi model intervensi yang dapat direplikasi.



Gambar 7 Pemberian Pin Polio

Kegiatan senam sore yang diadakan seminggu sekali berfungsi sebagai medium sosial yang mempererat hubungan antara mahasiswa KKM dan warga sekitar. Olahraga komunitas dapat meningkatkan interaksi sosial dan memperkuat jejaring lokal. Senam juga menjadi sarana penyadaran akan pentingnya kesehatan jasmani secara kolektif. Partisipasi warga, terutama perempuan, menunjukkan bahwa aktivitas ini memiliki nilai rekreatif dan kesehatan yang signifikan. Interaksi informal yang terjadi selama kegiatan memperkuat kepercayaan sosial antara mahasiswa dan warga desa, yang merupakan prasyarat bagi keberhasilan program-program kolaboratif. Kegiatan ini juga mendukung pendekatan community-based health promotion, di mana masyarakat menjadi pelaku utama dalam menjaga kesehatannya (Laverack & Labonte, 2000). Efeknya tidak hanya dirasakan secara fisik, tetapi juga psikis karena meningkatkan suasana positif dalam kehidupan desa. Kegiatan semacam ini penting untuk menghilangkan sekat antara akademisi dan masyarakat dalam rangka transfer nilai dan budaya sehat. Senam sore menjadi cermin bahwa intervensi sederhana bisa berdampak besar bagi penguatan relasi sosial.



Gambar 8 Senam Bersama dan Penyuluhan PTM Ibu Ibu Kp. Pengrango Dukuh

Program sosialisasi PTM dilakukan beriringan dengan kegiatan senam, menargetkan para ibu sebagai kelompok strategis dalam rumah tangga. Penyuluhan ini bertujuan mengubah mindset masyarakat mengenai gaya hidup sehat dan pencegahan penyakit. Sesuai dengan studi oleh (Nugroho et al., 2020), intervensi berbasis komunitas terbukti meningkatkan kesadaran dan perilaku preventif terhadap risiko PTM seperti hipertensi dan diabetes. Program ini mengedepankan pendekatan promotif dengan komunikasi yang sederhana dan kontekstual, sehingga mudah dipahami oleh peserta. Partisipasi aktif ibu-ibu menunjukkan bahwa pemahaman mengenai kesehatan dapat ditingkatkan dengan metode penyuluhan langsung dan disertai aktivitas fisik. Penyuluhan ini juga memberi penekanan pada peran keluarga dalam membentuk kebiasaan hidup sehat. Dampaknya terlihat dari meningkatnya antusiasme warga untuk mengikuti senam secara rutin. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan harus dikombinasikan dengan aktivitas nyata agar lebih efektif. Kegiatan ini menjadi kontribusi penting terhadap pencapaian indikator kesehatan masyarakat desa secara menyeluruh.

Kehadiran mahasiswa dalam membantu persiapan dan pelaksanaan kegiatan masyarakat mencerminkan integrasi nilai gotong royong dalam pengabdian. Keikutsertaan dalam kegiatan sosial memperkuat modal sosial dan mempercepat penerimaan masyarakat terhadap program eksternal. Keterlibatan ini juga menunjukkan bahwa pengabdian tidak semata program terstruktur, tetapi juga respons terhadap dinamika sosial yang terjadi di lapangan. Mahasiswa tidak hanya bertindak sebagai fasilitator, tetapi juga menjadi bagian dari komunitas. Kolaborasi ini mendorong terciptanya rasa kepemilikan bersama atas kegiatan yang berlangsung. Pendekatan ini mendukung nilai-nilai deliberatif dalam pembangunan partisipatif, di mana semua pihak memiliki peran. Nilai luhur gotong royong juga menjadi wahana edukasi bagi mahasiswa untuk memahami kearifan lokal. Interaksi langsung dengan warga memperkuat kepekaan sosial dan kemampuan beradaptasi. Partisipasi ini menjadi indikator keberhasilan pengabdian dalam membangun



kepercayaan dan solidaritas.



Gambar 9 Rapat Akbar Persiapan 17 Agustusan

Pentas seni anak menjadi ajang ekspresi kreativitas sekaligus integrasi sosial antara mahasiswa dan masyarakat. Kegiatan ini menunjukkan bagaimana pengabdian dapat mendukung ruang-ruang kebudayaan lokal. Penelitian oleh (Hapsari & Sari, 2022) menunjukkan bahwa keterlibatan anak dalam seni pertunjukan mendorong perkembangan emosi, kepercayaan diri, dan kemampuan sosial. Kegiatan ini juga memperkuat interaksi lintas usia, di mana orang tua, anak, dan mahasiswa saling berkolaborasi. Semangat kolektif terlihat dalam antusiasme warga mempersiapkan acara, termasuk dalam mendukung anak-anak yang tampil. Seni pertunjukan juga menjadi instrumen pelestarian nilai-nilai lokal dan membentuk identitas budaya masyarakat. Selain itu, kegiatan ini menciptakan kebanggaan komunitas karena menampilkan potensi anak-anak desa secara publik. Antusiasme warga bahkan hingga malam hari menjadi indikator tingginya dukungan dan keterlibatan. Pendekatan ini memperkuat pentingnya seni dalam penguatan komunitas dan memperluas makna pengabdian di luar ranah edukatif dan ekonomi.



Gambar 10 Dokumentasi Festival Hari Kemerdekaan



SIMPULAN

Setelah KKM kelompok 7 melaksanakan berbagai program sosialisasi, terjadi perubahan positif. Masyarakat mulai lebih sadar akan pentingnya hidup sehat dan mencegah penyakit tidak menular, yang tercermin dari meningkatnya kebiasaan olahraga secara rutin di kalangan warga. Program sosialisasi perencanaan keuangan juga berhasil mengubah pola pikir pelaku UMKM di desa, dengan beberapa di antaranya mulai menerapkan kebiasaan menabung secara rutin. Selain itu, Desa Pangarengan kini memiliki website branding yang memperkenalkan potensi desa, yang disambut baik oleh aparat desa dan tokoh masyarakat, dengan harapan website ini dapat terus berkembang dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan kegiatan KKM Kelompok 7, terutama kepada Prof. Dr. H. Fatah Sulaiman, S.T., M.T., selaku Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa; Prof. Dr. Meutia, S.E., M.P., selaku Ketua LPPM UNTIRTA; panitia pelaksana dan koordinator Pusat Pengelolaan dan Pengembangan KKM serta Pengabdian pada Masyarakat LPPM UNTIRTA; Mohamad Hilman, S.Kom., M.T.I., selaku Dosen Pembimbing Lapangan; Saifullah Akbar, selaku Kepala Desa Pangarengan, Kecamatan Bojonegara, Kabupaten Serang; serta seluruh rekan KKM Kelompok 7 Tematik Reguler II UNTIRTA yang telah bekerja sama dengan baik sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Almalki, A., & Zhou, L. (2020). Smart Village: Concept and Framework. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 9(4), 1783–1786.
- Atmadja, A. T., Saputra, K. A. K., & Ratnadi, N. M. D. (2020). Financial Literacy and Financial Behavior of MSMEs in Bali. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 24(3), 344–356.
- Dahal, T., Topping, K., & Levy, S. (2019). Educational factors influencing female students' dropout from high schools in Nepal. *International Journal of Educational Research*, 98, 67–76. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2019.08.010>
- Espelage, D. L., & Holt, M. K. (2013). Suicidal ideation and school bullying experiences after controlling for depression and delinquency. *Journal of Adolescent Health*, 53(1), S27–S31.
- Evelyn. (2024). *FINANCIAL PLANNING UNTUK ANAK MUDA: PENGABDIAN MASYARAKAT KEPADA SISWA SMA DI SURABAYA*. 3(3), 276–285.
- Gruenewald, D. A. (2003). *The best of both worlds: A critical pedagogy of place* (Vol. 32, Nomor 4). Educational Researcher.
- Hapsari, D. I., & Sari, D. K. (2022). Peran Seni Pertunjukan dalam Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 33–44.
- Hidayati, N., Supriyono, B., & Kusumawati, R. (2020). Gerakan menanam pohon berbasis masyarakat. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 108–117.
- Hu, Y., Wang, Z., & Li, X. (2020). Impact of policies on electric vehicle diffusion: An evolutionary game of small world network analysis. *Journal of Cleaner Production*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0959652620317509>



- Irwanto, I. (2022). Pengabdian KKM Tematik UNTIRTA Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat di Desa Pengandikan Kecamatan Lebak Wangi Kabupaten Serang-Banten. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(8), 1507–1522. <https://www.bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/3171>
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Corwin Press.
- Kurniawan, A., & Lestari, M. (2021). Digitalisasi Pemasaran UMKM Berbasis Desa. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 10(1), 45–52.
- Laverack, G., & Labonte, R. (2000). *A planning framework for community empowerment goals within health promotion* (Vol. 15, Nomor 3). Health Policy and Planning.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence* (Vol. 52, Nomor 1). Journal of Economic Literature.
- Matthews, M. S. (2006). Gifted students dropping out: Recent findings from a southeastern state. *Roeper Review*, 28(4), 216–223. <https://doi.org/10.1080/02783190609554367>
- Nugroho, H. S., Raharjo, T. J., & Prasetyo, B. (2020). Intervensi Gaya Hidup Sehat pada Ibu Rumah Tangga untuk Mencegah PTM. *Jurnal Promkes*, 8(2), 115–123.
- Saifulloh, M. (2021). Branding Product Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Kuningan Barat Jakarta Selatan. *Jurnal Pustaka Dianmas*, 1(1), 28–33. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/dianmas>
- Susanti, L., Putri, A. Y., & Gunawan, R. (2021). Website sebagai Media Informasi dan Promosi Desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 195–202.
- Wulandari, D., Hapsari, M. I., & Rahayu, P. (2020). Literasi digital dalam penggunaan layanan publik online. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 22(1), 45–54.
- Yuanita, A., & Lestari, E. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui teknologi informasi di desa wisata. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 5(2), 77–86.
- Zakaria, Z., Agustina, Y., Daud, M., & ... (2023). Meningkatkan Literasi dan Kualitas Pembelajaran yang Kreatif Berorientasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Program Studi Pendidikan In *Indonesia* journal.msti-indonesia.com. <http://journal.msti-indonesia.com/index.php/ib/article/view/161>
- Zulkarnain, Z., Indarti, S., Suyanto, S., & ... (2022). Counseling on the Implementation of Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Program at Indragiri Islamic University (UNISI) Tembilahan City, Riau Province. *ABDIMAS: Jurnal* <https://journal.umtas.ac.id/index.php/ABDIMAS/article/view/1616>